

Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja

The Effectiveness of Online Learning at SMP Negeri 2 Liliriaja

Fauzia Furbasari^{1*}, Ismail Tolla², Andi Wahed³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: fauziafurbasari28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang gambaran dan faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliriaja dapat tergambarkan dari peran yang dijalankan kepala sekolah dalam pembelajaran daring yakni menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan, melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru, dan berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa. Kemudian, guru berperan dalam memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan materi dengan baik, melakukan interkasi tanya jawab, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Adapun orang tua memfasilitasi anak sebagai peserta didik dengan HP dan kuota agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Fasilitas yang tersedia dalam mendukung pembelajaran daring di sekolah adalah adanya lab komputer sekolah, namun belum dapat difungsikan dengan baik. Pada proses pembelajaran menggunakan metode penugasan melalui aplikasi Whatsapp dan memanfaatkan berbagai sumber belajar dari buku, internet dan youtube. Dalam melakukan penilaian, guru tetap mengupayakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor pendukungnya, guru dan siswa difasilitasi dengan kuota internet dari sekolah maupun pemerintah dan orang tua memfasilitasi siswa dengan HP sehingga siswa dapat terhubung dalam pembelajaran daring. Faktor penghambatnya, kurangnya kesadaran warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, guru tidak membuat RPP khusus daring, keluhan orang tua dalam mendampingi peserta didik ditengah sibuknya rutinitas dan kualitas jaringan yang minim.

Kata Kunci: Pembelajaran Dalam Jaringan, Efektivitas

Abstract

This research examines description and supporting factors and obstacle factors to the effectiveness of Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) at SMP Negeri 2 Liliriaja. The Purpose of this research is to know the description and supporting factors and obstacle factors to the effectiveness of Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) at SMP Negeri 2 Liliriaja. This research approach is qualitative. Data collection technique are interview, observation, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display, and conclusion. Checking the validity of the data using triangulation technique. The result of the resource show that effectiveness of pembelajaran daring at SMP Negeri 2 Liliriaja could be illustrated by the role of the headmaster in pembelajaran daring is establishing a model education unit, doing coaching and monitoring to teachers, and coordinate with student parents. The teacher's role is to check the student presence, delivering the learning materials well, have question-and-answer interaction, and giving feedback to students. And then, parents facilitate their children with gadget and quotas. The facilities that are available to support pembelajaran daring are computer laboratories, but it hasn't been able to function properly. At learning process using assignment methods through the Whatsapp application and utilize various learning resources from books, internet, and youtube. For the assessment, teachers keep seeking affective, cognitive, and psychological assessment. The supporting factors, teachers and students facilitate with internet quotas from school and government, and parents facilitate their children with gadget and quotas. The obstacle factors is a the lack of consciousness of school residents to improve the quality of pembelajaran daring, theachers doesn't make an RPP online learning, parents complaint of patting learners in the mids of a routine, and bad network.

Keywords: Summary, Writing, Articles, Easy, Fast (between 4-6 words)

1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa

menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Budiman,

2017). Keadaan ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi baru dalam mengejar sekaligus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa mendatang yang tidak dapat diprediksi. Rancangan pengajaran dan tehnik pembelajaran bisa saja berubah sewaktu-waktu. Maka dari itu, untuk tetap berada pada sistem perkembangan pendidikan yang dinamis, pendidik harus lebih melek teknologi agar tidak tertinggal oleh zaman.

Pada awal tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia (Kompas.com, 2020). Sebagai langkah antisipasi, pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan sebagai antisipasi penyebaran virus ini, salah satunya upaya yang dilakukan adalah menyusun aturan terkait proses pembelajaran. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat edaran tersebut berisi perubahan-perubahan sistem pembelajaran yang dijalani pada masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut, Sekertaris Jendral Kemendikbud juga mengeluarkan Surat Edaran Sekertaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan juga orang tua dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua yang setiap harinya disibukkan dengan pekerjaan mereka akan kesulitan mengontrol anak mereka ketika belajar daring. Selain itu, latar belakang pendidikan pun sangat berpengaruh. Latar pendidikan orang tua yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring, namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dibidang teknologi. Masalah yang lain yang sering dijumpai adalah jaringan internet yang lemah, apalagi di perkampungan. Jaringan yang lemah juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menghambat proses pembelajaran daring, mengingat semua proses

pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*). (Cintiasih, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Liliriaja menerapkan pembelajaran daring yang efektif. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *efektivitas* mempunyai beberapa pengertian, yaitu "akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil" (KBBI, 1995). Dalam kamus Ilmiah Populer, "efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan" (Widodo, 2002). Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

2.2. Ciri-Ciri Efektifitas

Menurut Harry Firman (1987) dalam (Putri, 2018) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri: (a) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan; (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional; (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Kemudian di sebutkan oleh (Wahyono, 2020) dalam (Rahayu & Haq, 2020) bahwa aspek keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi intelektual siswa, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

2.3. Pembelajaran Daring

Kata 'daring' berasal dari dua kata yaitu 'dalam' dan 'jaringan'. Metode pembelajaran daring ini sangat tidak asing lagi di telinga masyarakat terutama di masa pandemi Covid-19. Semua jenjang pendidikan yang terkena dampak Covid-19 menerapkan sistem pembelajar daring sebagai alternatif agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran.

Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. (Meidawati, 2019) Pembelajaran daring juga sering diistilahkan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran dari rumah, atau online learning.

2.4. Fasilitas Proses Belajar Mengajar

Fasilitas Pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Azhari & Kurniadi, 2017). Dalam proses pembelajaran dalam jaringan, terdapat dua jenis fasilitas yang digunakan guru, yaitu fasilitas kerangkat keras dan perangkat lunak (aplikasi).

Berdasarkan (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020), 2020) Bab II Bagian C tentang ketersediaan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, meliputi (1) ketersediaan HP/komputer/ laptop; dan (2) akses ke media pembelajaran daring.

Adapun dalam penggunaan perangkat lunak (aplikasi) pada proses pembelajaran daring, disebutkan dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) bahwa fasilitas pembelajaran daring yang digunakan pendidik terdiri atas:

- 1) Tatap muka Virtual melalui video conference, teleconference, dan / atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan.
- 2) Learning manajemen sistem (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi.

2.5. Metode Pembelajaran

Berbicara lebih khusus tentang penggunaan metode pembelajaran, pada penerapan pembelajaran daring guru lebih cenderung menggunakan metode penugasan. Metode penugasan merupakan proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas kelompok maupun tugas individu dengan tujuan untuk merangsang

penggunaan keterampilannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Nugroho, 2020).

Memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran. peranan penugasan kepada siswa sangat penting dalam pengajaran. Dijelaskan oleh (Pasaribu, 1986) bahwa metode-metode merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, untuk mengumpulkan bahan dan untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.

2.6. Penilaian

Dalam pasal 57 ayat 2 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa evaluasi/penilaian pada peserta didik bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Sari, 2018).

Menurut (Khotimah & Darwati, 2019), sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam, yaitu : 1) pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan/Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang diramalkan perubahan apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu :1) penerimaan, 2) Jawaban, 3) Penilaian, 4) Organisasi, dan 5) karakteristik nilai.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Adapun mengenai hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap ranah afektif dan kognitif siswa menonjolkan unsur kualitatif yang tergambar dalam

rapor siswa bahwa setiap perolehan nilai selalu diiringi dengan deskripsi atau gambaran perolehan nilai tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti bahwa peneliti berusaha menjelaskan fenomena yang diteliti dalam hal ini pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 2 Liliriaja. Penelitian ini juga mengarah pada fakta-fakta dan gejala yang terjadi di lapangan. (Hardani, 2020)

Pada penelitian ini, data dituangkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif yang kompleks dan sistematis. Maka dari itu tidak ada satu bagian pun yang luput dari perhatian penulis dalam memperoleh data sehingga dihasilkan penelitian yang cermat. Alasan penulis menggunakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif karena segala aspek pengambilan data tidak luput dari perhatian dan perlu penguasaan yang sistematis baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini dikarenakan penelitian deskriptif kualitatif mengarah kepada suatu latar belakang individu yang holistik. (Sidiq & Choiri, 2016)

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan utama, hal ini sejalan dengan pendapat Moleong bahwa di dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (Moleong, 2018)

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian. Untuk itu peneliti menyiapkan pedoman penelitian dalam melakukan wawancara. Adapun wawancara dengan narasumber bukan guru, yaitu siswa dan orang tua/wali siswa akan dibicarakan lebih lanjut dengan narasumber yang bersangkutan berkaitan dengan protokol kesehatan di masa pandemi.

3.3. Instrumen Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data oleh Miles, Huberman dan Saldana (Miles et al., 2014) aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a. Kondensasi Data

- b. Tahap Penyajian Data
- c. Tahap Verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja.

a) Peran Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Kepala Sekolah

Pelaksanaan belajar dari rumah oleh kepala satuan pendidikan meliputi beberapa aspek yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh kepala sekolah selama diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi. Adapun beberapa peran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menerapkan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliriaja yakni:

1. Menetapkan Model Satuan Pendidikan

SMP Negeri 2 Liliriaja dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan HP sebagai sarana pembelajaran dan melakukan interaksi pembelajaran melalui grup pembelajaran di whatsapp. Namun, pendidik dan tenaga kependidikan tetap datang kesekolah berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

2. Melakukan Pembinaan dan Pemantauan Kepada Guru

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Liliriaja setiap hari selalu melakukan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp. Dalam hal pembinaan belajar, guru diberikan beberapa contoh model pembelajaran dalam bentuk soft file yang dapat dipakai saat pembelajaran daring yang didapatkan melalui hasil pertemuan kepala sekolah di dinas pendidikan.

3. Berkoordinasi Dengan Orang Tua/Wali Siswa

Pihak sekolah menggunakan peran Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menyampaikan informasi-informasi dari sekolah kepada orang tua dengan cara menelfon orang tua secara langsung atau bahkan mengunjungi rumah orang tua yang bersangkutan. Selain itu, pihak sekolah juga menghimbau wali kelas untuk memberitahu orang tua melalui siswa dengan menyampaikan di grup pembelajaran siswa.

2) Guru

Selain kepala satuan pendidikan, proses belajar dari rumah juga tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai tenaga pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 2 Liliriaja terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Adapun beberapa peran yang dilaksanakan oleh guru

sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliraja yaitu:

1. Memeriksa Kehadiran Siswa

Sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Dalam kehadiran hampir seluruh siswa masuk dan mengisi absen yang di isi siswa dalam bentuk list/daftar nama di grup pembelajaran. Namun, hanya beberapa siswa yang mengirim tugas tepat waktu. Selebihnya terlambat atau bahkan tidak mengirim tugas sama sekali.

2. Menyampaikan Materi Dengan Baik Kepada Siswa

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan buku paket, video pembelajaran, dan penjelasan materi dalam bentuk voice note oleh guru yang disalurkan atau di informasikan melalui grup pembelajaran di aplikasi Whatsapp.

3. Melakukan Interaksi Tanya Jawab

Interaksi tanya jawab pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMP Negeri 2 Liliraja dilakukan di grup pembelajaran dan melalui sambungan telepon. Untuk beberapa mata pelajaran tertentu yang memerlukan penjelasan yang lebih rinci, siswa dihimbau oleh guru untuk bertanya langsung melalui sambungan telepon. Adapun pelajaran lainnya, memanfaatkan grup pembelajaran sebagai perantara proses interaksi tanya jawab.

4. Memberikan Umpan Balik Kepada Siswa.

Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memeriksa pekerjaan siswa berdasarkan tugas yang diberikan lalu memberikan umpan balik berupa koreksi agar siswa lebih termotivasi untuk mengkaji pelajaran yang diberikan. Umpan balik lainnya juga diberikan guru dalam bentuk emotikon 'jempol' dan stiker. Adapun dalam bentuk kata-kata seperti, 'bagus', 'mantap', 'pertahankan', 'tingkatkan', dan ungkapan terimakasih dari guru atas tugas yang dikerjakan siswa.

3) Orang Tua/Wali Siswa

Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring menuntut peran orang tua untuk aktif secara maksimal dalam pembelajaran anak. Orang tua yang pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, sekarang semakin meluas yaitu ditambah dengan pendampingan akademik. Adapun peran yang dilakukan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Liliraja yakni memfasilitasi sarana belajar siswa, orang tua tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Siswa mengikuti proses pembelajaran daring dan mengerjakan tugas secara mandiri. Adapun bentuk

pendampingan yang dilakukan orang tua berupa mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas, mengambilkan buku paket siswa di sekolah ketika tahun ajaran baru, dan memfasilitasi sarana yang digunakan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Fasilitas yang paling utama yang digunakan siswa dalam pembelajaran daring adalah HP dan kuota agar bisa tersambung dengan jaringan internet.

b) Fasilitas Proses Belajar Mengajar

Satuan pendidikan, khususnya guru harus mampu mengoptimalkan sarana-sarana di sekitar atau yang tersedia di sekolah yang dapat digunakan sebagai fasilitas pembelajaran, terutama secara daring (dalam jaringan). Hal ini bertujuan agar pembelajaran jarak jauh di masa pandemi bisa efektif dan tidak membosankan bagi siswa serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam memberikan pembelajaran.

1. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Secara Daring

Terdapat sarana yang sebenarnya dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan oleh guru, yaitu terdapat Lab Komputer, namun terdapat kendala dalam menggunakannya. Kendala tersebut adalah sulitnya jaringan di area sekolah sehingga guru lebih memilih untuk menggunakan HP sebagai alat utama dalam berinteraksi dengan siswa.

2. Menggunakan Aplikasi Whatsapp Dalam Proses Pembelajaran Daring

Aplikasi yang digunakan dalam proses belajar dalam jaringan (daring) di SMP Negeri 2 Liliraja hanya menggunakan Whatsapp dengan membuat grup pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran.

c) Metode Pembelajaran

Seorang guru sebaiknya menggunakan metode / strategi pembelajaran yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, aktifitas pembelajaran yang dilakukan serba terbatas. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menentukan metode / strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat belajar dengan baik dan penyampaian materi lebih bagus dan menarik. Adapun metode / strategi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Liliraja sebagai berikut:

1. Menggunakan Sumber Belajar Yang Mencukupi

Guru menggunakan beberapa sumber belajar dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sumber belajar tersebut adalah buku, internet/website, dan youtube.

2. Menggunakan Metode Penugasan Dalam Proses Pembelajaran Daring

Disetiap materi yang diberikan guru setiap harinya selalu di iringi dengan tugas sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Liliriaja menggunakan metode penugasan dalam proses pembelajaran daring. Selain sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran, melalui tugas-tugas yang dikumpul oleh siswa guru dapat memberikan justifikasi baik untuk kehadiran maupun untuk memberikan penilaian dari berbagai ranah.

d) Penilaian

Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Belajar yang efektif selama pandemi hanya bisa dievaluasi, dirancang dan skema oleh guru itu sendiri, karena setiap guru lebih mengetahui keadaan lingkungan tempat belajar dan daya dukung dalam pembelajaran dalam jaringan. Adapun penilaian pembelajaran daring kepada siswa oleh guru di SMP Negeri 2 Liliriaja sebagai berikut.

1. Penilaian Tiga Ranah

penilaian guru digolongkan menjadi dua ranah, yaitu ranah kognitif dan afektif, namun pada penilaian akhir di dalam rapor, guru tetap mengupayakan memberikan penilaian tiga ranah yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Setiap nilai mata pelajaran yang tercantum, terdapat kategori-kategori yang menggambarkan perolehan nilai tersebut.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Liliriaja

Faktor pendukung yang pertama ialah guru dan siswa difasilitasi dengan kuota internet dari sekolah maupun pemerintah dan orang tua memfasilitasi siswa dengan HP sehingga siswa dapat terhubung dalam pembelajaran daring. Kedua, tenaga pendidik yang merespon dengan baik sistem pembelajaran ini, hal ini dapat diketahui dari laporan pembelajaran yang selalu dikumpul oleh guru setiap harinya. Kemudian faktor ketiga ialah antusiasme siswa.

Faktor penghambatnya yang pertama ialah kualitas jaringan di daerah sekolah sangat minim, kedua adalah guru tidak membuat rencana program

pembelajaran atau RPP khusus secara daring, dan ketiga, adalah kurangnya kesadaran warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat dari sudut pandang orang tua ialah siswa kadang mengeluh kepada orang tua karena tidak memahami pelajaran, biaya pembeli paket data meningkat, dan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain HP.

4.2. Pembahasan Penelitian

a. Gambaran Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja.

a) Peran Sumber Daya Manusia (SDM)

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrolan) (Munir, 2017). Hal senada juga disampaikan dalam kutipan dari Ronins, Wagner, dan Hollenbeck dalam (Mutohar, 2014) bahwa "tugas kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mencakup fungsi-fungsi pokok atau proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi".

Terdapat beberapa peran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menerapkan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliriaja yakni sebagai berikut

1) Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan

Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran jarak jauh secara online atau daring (dalam jaringan) sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan penerpaan kebijakan tersebut. Hal tersebut akan terwujud apabila dalam pelaksanaannya, sekolah mengacu pada tujuan diterapkannya kebijakan tersebut yang tertuang dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) Bab I Bagian A, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran dari rumah sebagai berikut:

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi.
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk virus di masa pandemi.
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan di satuan pendidikan.

- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua / wali.

Selain itu, kepala sekolah dalam menetapkan model pembelajaran oleh kepala sekolah diatur dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) mencakup 2 hal diantaranya: 1) bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan dan 2) menentukan jadwal piket apabila diperlukan.

2) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru

Untuk menjamin guru dapat memberikan pengajaran dengan baik dan maksimal, guru harus mendapatkan pembinaan pembelajaran baik pembinaan menggunakan aplikasi pembelajaran yang layak ataupun sedikitnya pembinaan mengenai prosedur-prosedur pembelajaran dalam jaringan agar guru dapat lebih mengerti sistematika belajar daring. Dituliskan dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan kepada pendidik melalui laporan pembelajaran oleh guru: a) memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring, dan b) memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, (Fadhilah et al., 2020) menuliskan bahwa terdapat 5 strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

- Mengikutsertakan guru dan staf sekolah dalam pelatihan
- Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran
- Melaksanakan supervisi
- Melaksanakan evaluasi kinerja guru dan staf sekolah
- Memberikan reward atau penghargaan kepada guru dan staff.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Liliriaja setiap hari selalu melakukan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp. Dalam hal pembinaan belajar, guru diberikan beberapa contoh model pembelajaran dalam bentuk soft file yang dapat dipakai saat pembelajaran daring yang didapatkan melalui hasil pertemuan kepala sekolah di dinas pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pembinaan dalam bentuk kegiatan seperti pelatihan atau mengikuti webinar ataupun workshop baik oleh guru maupun oleh kepala sekolah sendiri. Dari sisi guru pun tidak ada inisiatif untuk melakukan pengembangan pembelajaran.

Idealnya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan seperti pelatihan, webinar dan sebagainya untuk meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah sendiri sesuai teori yang dipaparkan.

3) Membuat program pengasuhan orang tua/wali peserta didik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penerapan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mengontrol siswa di rumah untuk belajar. Dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) disebutkan bahwa kepala sekolah membuat program pengasuhan orang tua untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam berkoordinasi dengan orang tua, pihak sekolah menggunakan peran Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menyampaikan informasi-informasi dari sekolah kepada orang tua dengan cara menelfon orang tua secara langsung atau bahkan mengunjungi rumah orang tua yang bersangkutan. Selain itu, pihak sekolah juga menghimbau wali kelas untuk memberitahu orang tua apabila terdapat penyampaian dari sekolah melalui siswa di grup pembelajaran.

2) Guru

Guru di SMP Negeri 2 Liliriaja dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) tugas guru tidak jauh beda ketika pembelajaran tatap muka, yaitu seperti melengkapi perangkat pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswanya sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya meskipun dilakukan dengan metode yang berbeda. Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gege dan Berliner dalam (Suyono & Hariyanto, 2014) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).

Terdapat beberapa peran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dalam memberikan pembelajaran secara daring di SMP Negeri 2 Liliriaja yakni sebagai berikut:

1) Memeriksa Kehadiran Siswa

Untuk menjamin lancarnya pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring), guru harus memastikan bahwa siswa tetap selalu mengikuti pembelajaran. Pada teori yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa guru berperan sebagai *organizer*, yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam menjalankan perannya sebagai peran sebagai pengajar yaitu memberikan pelayanan kepada para siswa dan juga sebagai pembimbing dimana guru memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran untuk menjalankan peran tersebut dengan maksimal, maka tingkat kehairan siswa perlu diperhatikan terutama dalam pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Dalam kehadiran hampir seluruh siswa masuk dan mengisi absen yang di isi siswa dalam bentuk *list*/daftar nama di grup pembelajaran. Namun, hanya beberapa siswa yang mengirim tugas tepat waktu. Selebihnya terlambat atau bahkan tidak mengirim tugas sama sekali.

2) Menyampaikan materi dengan baik kepada siswa

Pada pembelajaran tatap muka, guru memberikan penjelasan materi secara langsung kepada siswa. Namun, ketika pelaksanaan belajar dari rumah daring segala bentuk materi didistribusikan secara online. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam memberikan pelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Salah satu caranya adalah menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial dengan efektif.

Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dengan baik kepada siswa adalah hal yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh guru sebagaimana perannya yang disebutkan oleh (Hamalik, 2016) yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua*, sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan buku paket, video

dari youtube, dan penjelasan materi dalam bentuk *voice note* oleh guru yang disalurkan atau di informasikan melalui grup pembelajaran di aplikasi *whatsapp*.

3) Melakukan interaksi tanya jawab dalam proses pembelajaran

Sekaitan dengan peran guru sebagai pengajar dan pembimbing yang telah disebutkan sebelumnya, untuk memastikan bahwa siswa telah menerima dan memahami pelajaran dengan baik maka dalam pembelajaran membutuhkan sesi tanya jawab untuk mengetahui ketidakpahaman siswa terhadap suatu materi sehingga guru dapat menjelaskan lebih dalam materi terkait yang ditanyakan oleh siswa. Dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) peran guru dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring oleh pendidik secara garis besar, yaitu: 1) memeriksa kehadiran peserta didik, 2) menyampaikan materi sesuai metode yang digunakan, 3) membuka sesi tanya jawab; dan diakhiri dengan, 4) memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi tanya jawab pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMP Negeri 2 Liliraja dilakukan di grup pembelajaran dan melalui sambungan telepon. Dalam beberapa mata pelajaran siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang diberikan maupun tugas yang akan dikerjakan. Untuk beberapa mata pelajaran tertentu yang memerlukan penjelasan yang lebih rinci, siswa dihimbau oleh guru untuk bertanya langsung melalui sambungan telepon. Adapun pelajaran lainnya, memanfaatkan grup pembelajaran sebagai perantara proses interaksi tanya jawab.

4) Memberikan umpan balik kepada siswa.

Dalam menghadapi metode pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa hanya terhubung melalui jaringan telekomunikasi tanpa bertemu secara langsung. Berdasarkan tabel langkah-langkah pelaksanaan belajar daring yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian umpan balik oleh guru. Kemudian dalam prinsip pembelajaran daring yang tertuang dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) poin ke enam bahwa hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa harus diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memeriksa pekerjaan siswa berdasarkan tugas yang diberikan lalu memberikan umpan balik berupa koreksi agar siswa lebih termotivasi untuk mengkaji pelajaran yang diberikan. Umpan balik lainnya juga diberikan guru dalam bentuk emotikon 'jempol' dan stiker. Adapun dalam bentuk kata-kata seperti, 'bagus', 'mantap', 'pertahankan', 'tingkatkan', dan ungkapan terimakasih dari guru atas tugas yang dikerjakan siswa.

3) Orang Tua/Wali

Orang tua/wali adalah orang yang paling berpeluang besar berada disekitar siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut (Ratiwi & Sumarni, 2020) dalam pembelajaran daring orang tua berperan dalam membantu anak dalam proses belajar seperti mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, mendorong atau memberi motivasi, dan mengarahkan.

Berdasarkan (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) Bab II Bagian E menuliskan peran orang tua/wali dalam pembelajaran daring meliputi: (1) Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses belajar pembelajaran daring; (2) Orang tua/wali mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; dan (3) Membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Siswa mengikuti proses pembelajaran daring dan mengerjakan tugas secara mandiri. Adapun bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua berupa mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas, mengambilkan buku paket siswa di sekolah ketika tahun ajaran baru, dan memfasilitasi sarana yang digunakan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

b) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

1) Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara khusus menggabungkan teknologi yang menghubungkan jaringan internet dan teknologi elektronik.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 2 Liriaja sesuai dengan (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) Bab II Bagian C tentang ketersediaan sarana dan prasarana dalam

memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, meliputi (1) ketersediaan HP/komputer/ laptop; dan (2) akses ke media pembelajaran daring.

Kemudian, dalam penggunaan fasilitas perangkat keras dalam pembelajaran daring, penggunaan perangkat keras komputer lebih disarankan mengingat komputer lebih memuat banyak perangkat-perangkat lunak yang memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran. Menurut (Ningrum & Hidayat, 2020) dengan adanya berbagai perangkat lunak, komputer dapat difungsikan dengan baik untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan, terlebih dimasa pandemi.

2) Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* dalam Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Liriaja berlangsung melalui aplikasi *whatsapp*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) ditemukan bahwa (1) terdapat hambatan-hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan, yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsapp* akan sulit diakses, kurang efektifnya proses pembelajaran karena guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *whatsapp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan; (2) Solusi mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* adalah melakukan inovasi media lain seperti *google classroom* atau *zoom meeting* tetapi tidak meninggalkan peran utama penggunaan *whatsapp*.

Kemudian dalam penggunaan perangkat lunak (aplikasi) pada proses pembelajaran daring, disebutkan dalam (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) bahwa fasilitas pembelajaran daring yang digunakan pendidik terdiri atas:

- 1) Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan / atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- 2) *Learning Manajemen Sistem (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktifitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi penyelesaian tugas, pemantauan capaian

hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS adalah kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

c) Teknis Implementasi Pembelajaran

Pada teknis implementasi pembelajaran, mencakup dua hal yaitu metode dan penilaian yang kemudian akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1) Metode Pembelajaran

1) Menggunakan sumber belajar yang mencukupi
 Dalam penerapan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), interaksi antara siswa dan guru sangat terbatas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan beberapa sumber belajar guna mempermudah siswa dalam mencerna materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liriaja guru menggunakan beberapa sumber belajar yakni buku, internet/website, dan video *youtube*.

Untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang diterapkan, pemerintah berupaya memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyediakan sumber dan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja. (SE Sesjen Kemendikbud No. 15, 2020) Bab I Bagian C, sebagai berikut:

1. Rumah Belajar oleh Pusdatin kemendikbud.
 2. TV edukasi Kemendikbud.
 3. Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud
 4. Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar
 5. Pusdatin kemendikbud
 6. LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud
 7. Aplikasi daring untuk paket A,B,C
- 2) Menggunakan Metode Penugasan dalam Proses Pembelajaran Daring
 Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Liriaja berlangsung dengan menggunakan metode penugasan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pada penerapan pembelajaran daring guru lebih cenderung menggunakan metode penugasan. Metode penugasan merupakan proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas kelompok maupun tugas individu dengan tujuan untuk merangsang penggunaan keterampilannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. (Nugroho, 2020)

Menurut (Pasaribu, 1986), metode tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, untuk mengumpulkan bahan dan untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.

2) Penilaian

Dalam pasal 57 ayat 2 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa evaluasi/penilaian pada peserta didik bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (Sari, 2018)

Sistem penilaian yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Liriaja mengacu pada sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Khotimah & Darwati, 2019)

1. Ranah kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam, yaitu : 1) pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan/Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi.
2. Ranah Afektif, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang diramalkan perubahan apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu :1) penerimaan, 2) Jawaban, 3) Penilaian, 4) Organisasi, dan 5) karakteristik nilai.
3. Ranah Psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Sekaitan dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh, dilansir dari kontan.co.id (Septiana, 2020), Asesmen Nasional merupakan salah satu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajara serta hasil belajar siswa. Asesmen Nasional akan mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja dilaksanakan dengan apa adanya, dapat dilihat dari:

a. Gambaran Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMP Negeri 2 Liliriaja

Gambaran efektifitas pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Peran Sumber Daya Manusia (SDM)

- 1) Peran yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menerapkan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliriaja yakni menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan HP sebagai media pembelajaran, melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran, dan berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa melalui wali kelas siswa dan BK.
 - 2) Peran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliriaja yakni memeriksa kehadiran siswa dengan list nama siswa di grup pembelajaran, menyampaikan materi dengan baik (dengan menggunakan buku paket, video pembelajaran, dan audio pembelajaran) melakukan interkasi tanya jawab dalam proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada siswa.
 - 3) Peran yang dilakukan orang tua /wali kepada anaknya sebagai peserta didik yang menjalankan pembelajaran secara daring di SMP Negeri 2 Liliriaja adalah dengan memfasilitasi sarana yang digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, yaitu HP dan kuota/paket data. Pada tahun ajaran baru orang tua/wali akan datang ke sekolah untuk mengambil buku paket anaknya.
- b. Fasilitas Proses Belajar Mengajar (PBM)**
Dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasana dalam memfasilitasi pembelajaran daring yaitu dengan adanya lab komputer dan menggunakan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran.
- c. Teknik Implementasi Pembelajaran,** terbagi menjadi dua, yakni (1) Metode Pembelajaran, yaitu menggunakan metode penugasan dan menggunakan sumber belajar yang mencukupi yakni dari buku paket, internet/website, dan video youtube. Dan (2) Penilaian pembelajaran, yaitu guru tetap mengupayakan memberikan penilaian tiga ranah yakni rana kognitif, rana afektif, dan rana psikomotorik.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 2 Liliriaja

Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Liliriaja di antaranya: a. guru dan siswa difasilitasi dengan kuota internet dari sekolah maupun pemerintah b. orang tua memfasilitasi siswa dengan HP sehingga siswa dapat terhubung dalam pembelajaran daring c. tenaga pendidik yang merespon dengan baik sistem pembelajaran d. antusiasme siswa yang baik. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat di antaranya: a. kurangnya kesadaran warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring b. guru tidak membuat RPP khusus daring, c. kualitas jaringan di area sekolah sangat minim. Adapun faktor penghambat dari sudut pandang orang tua di antaranya: a. siswa kadang mengeluh kepada orang tua karena tidak memahami pelajaran b. biaya pembeli paket data meningkat c. siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain HP.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, U. L., & Kurniadi, D. A. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al- Tadzkriyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No. 1, 32.
- Cintiasih, T. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SD PTQ ANNIDA KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2020*. Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Fadhilah, Rahma, A., & Istiningsih. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Saat SFH (Studi From Home) DI Masa Pandemi Covid-19*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, O. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Sinar Baru Algensindo.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- KBBI. (1995). *KBBI*.
- Khotimah, H., & Darwati, S. (2019). *Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Siduarjo.
- Kompas.com. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*.

- Lestari, W. (2021). *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (T. T. R. Rohidi (ed.); Edition 3). UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Ningrum, M., & Hidayat, D. (2020). *Pemilihan Software Sebagai Media Ajar Selama Masa Covid-19 Di Universitas Ahmad Dahlan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nugroho. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Sebelas Maret.
- Pasaribu, I. L. (1986). *Didaktif dan Metodik*. Tarsito.
- Putri, A. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Universitas Pasundan Bandung.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). No Title. *Sarana Dan Prasarana Dalam Mendiukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*, 187.
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif*. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Y. N. I. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- SE Sesjen Kemendikbud No. 15. (2020). *Pedoman Penyelegaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemendikbud.
- Septiana, T. (2020). *3 Aspek Penilaian Asesmen Nasional*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer*. Absolut.
- Azhari, U. L., & Kurniadi, D. A. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al- Tadzkiiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No. 1, 32.
- Cintiasih, T. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SD PTQ ANNIDA KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2020*. Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Fadhilah, Rahma, A., & Istiningsih. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Saat SFH (Studi From Home) DI Masa Pandemi Covid-19*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, O. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Sinar Baru Algensindo.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- KBBI. (1995). *KBBI*.
- Khotimah, H., & Darwati, S. (2019). *Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Siduarjo.
- Kompas.com. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*.
- Lestari, W. (2021). *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (T. T. R. Rohidi (ed.); Edition 3). UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Ningrum, M., & Hidayat, D. (2020). *Pemilihan Software Sebagai Media Ajar Selama Masa Covid-19 Di Universitas Ahmad Dahlan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nugroho. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Sebelas Maret.
- Pasaribu, I. L. (1986). *Didaktif dan Metodik*. Tarsito.
- Putri, A. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Universitas Pasundan Bandung.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). No Title. *Sarana Dan Prasarana Dalam Mendiukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*, 187.
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif*. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Y. N. I. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- SE Sesjen Kemendikbud No. 15. (2020). *Pedoman Penyelegaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemendikbud.
- Septiana, T. (2020). *3 Aspek Penilaian Asesmen Nasional*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.

